

DUKUNGAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN LAYANAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Hadi Pranoto¹, Muhamad Saidun JN²

^{1,2}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: hadipranoto@gmail.com¹, msaidunjn@yahoo.com²

Abstrak

Dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas layanan Bimbangan dan Konseling di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan yang diberikan oleh kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Lampung Tengah dalam upaya peningkatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data penelitian. Data dalam penelitian diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pelaporan hasil. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan hasil penelitian, bahwa dukungan kepala madrasah yang di temui di Madrasah 'Aliyah Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah terhadap peningkatan kualitas layanan Guru Bimbingan dan Konseling yakni memberikan persetujuan kepada setiap program layanan yang dibuat dengan melalui pemeriksaan terlebih dahulu, memberikan saran berupa perbaikan program yang akan dilakukan dan ide seperti menambahkan program baru (misalnya home visit sebulan sekali), menyediakan fasilitas layanan seperti media dan ruang Bimbangan dan Konseling, dan memberikan evaluasi terhadap setiap program yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling..

Kata Kunci: Dukungan kepala sekolah; layanan bimbingan dan konseling

Abstract

Support from school principals is needed in improving the quality of Balancing and Counseling services in schools. The purpose of this study was to determine the support provided by the head of Madrasah Aliyah Ma'arif Punggur Central Lampung in an effort to improve guidance and counseling services carried out by Guidance and Counseling teachers. This research approach is qualitative research. Researchers act as observers and research data collectors. The data in the study were obtained through interview and observation methods. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques, namely through the stages of data reduction, data presentation, and reporting of results. Based on the results of data exposure and research findings, that the support of the head of the madrasah met at Madrasah 'Aliyah Ma'arif 1 Punggur Central Lampung to improve the quality of the Guidance and Counseling Teacher service, namely giving approval to each service program made through prior examination, provide suggestions in the form of program improvements to be carried out and ideas such as adding new programs (for example, once a month's home visit), providing service facilities such as media and Guidance and Counseling rooms, and providing evaluation of every program that has been implemented by the Guidance and Counseling teacher.

Keywords: principal support; guidance and counseling services

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam sekolah, upaya penyelenggaraan pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi pada aspek sikap dan aspek psikomotorik. Upaya untuk menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik maka sekolah menyelenggarakan pendidikan tidak hanya pada mata pelajaran tetapi juga



memberikan pelayanan bantuan kepada peserta didik melalui bimbingan dan Konseling. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan, serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut bahwa upaya sekolah dalam membantu perkembangan peserta didik salah satunya melalui program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling adalah layanan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang sudah diatur secara sistematis dan terprogram. Guru Bimbingan dan konseling hendaklah orang yang ditunjuk dan mempunyai kompetensi di bidangnya. Prayitno (2013:25) mengemukakan bahwa Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki hak secara penuh dalam kegiatan, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Tohirin (2014:117) menjelaskan bahwa syarat-syarat guru Bimbingan dan Konseling yaitu: a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian, b. Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik, c. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan, d. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata satu (S1), S2 maupun S3, dan syarat yang berkenaan dengan pengalaman”.

Dari pernyataan para ahli bahwa guru bimbingan dan konseling harus memiliki kriteria yang harus dipenuhi sehingga kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik dapat optimal. Idealnya, guru bimbingan konseling yang kompeten dapat memberikan layanan secara maksimal melalui berbagai jenis layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan karier, bimbingan belajar, penyelesaian masalah dan sebagainya. Jadi pada intinya, fungsi bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya terfokus pada pemberian hukuman dan penyelesaian masalah saja.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah upaya memberikan layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling kurang maksimal. hal ini karena keterbatasan waktu dalam memberikan layanan. Bimbingan dan konseling kurang mendapat perhatian dalam teknisnya. Dukungan kepala sekolah sangat penting untuk memberikan keluasan dan kelancaran program bimbingan dan konseling. Menurut Suharsaputra (2016:140) bahwa



Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi anggota organisasi sekolah (SDM Pendidikan) untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisasikan dan mengelola pelaksanaan program yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Sudrajat dalam (Syafarudin, 2017:56) yang mengatakan bahwa “Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling”.

Dukungan kepala sekolah misalnya sarana dan prasarana sangat penting bagi keterlaksanaan dan keberhasilan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini karena layanan bimbingan dan Konseling membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang dan nyaman. Fasilitas yang tersedia dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang optimal. Kurang tersedianya fasilitas yang memadai misalnya ruang Bimbingan dan Konseling yang kurang nyaman akan menghambat pelaksanaan layanan, selain itu sarana dan prasarana layanan Bimbingan dan konseling yang tidak tersedia akan menurunkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti layanan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. menurut Sugiyono (2015:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif Penelitian lapangan adalah penelitian yang meneliti dan menjelaskan suatu hasil pengamatan berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi.

Kehadiran peneliti sebagai *human instrumen* dan pengumpul data penelitian. Peneliti sebagai human istrumen adalah alat pengumpul data berupa manusia. Jadi peneliti merupakan alat sekaligus pengumpul data penelitian. Banyaknya data yang diperoleh di lapangan tergantung dari keluasan peneliti sebagai pengumpul data. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang digunakan dalam



penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut Hubberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2015:2467) bahwa Analisis data kualitatif adalah dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dari organisasi sekolah yang bertugas sebagai pembina, pengayom, pelindung, pemberi dukungan, motivasi, dan melakukan pembinaan terhadap guru dan pegawai lainnya. Kepala sekolah sebagai suatu tonggak kepemimpinan sudah seharusnya memberikan dukungan penuh terhadap setiap kegiatan yang dilakukan guru baik guru mata pelajaran maupun guru Bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, dukungan kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling dapat ditemukan dari berbagai hal. Dukungan sekolah terhadap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan perizinan dan kontribusi berupa gagasan atau ide-ide dalam menentukan layanan yang akan diberikan oleh peserta didik dengan mengacu pada Assesmen yang telah dibuat oleh guru Bimbingan dan Konseling. Peran kepala sekolah disini adalah memberikan persetujuan untuk setiap program yang akan dilaksanakan oleh guru, selain itu kepala sekolah sebagai pembimbing guru Bimbingan dan konseling untuk menentukan program layanan.



Gambar 1. Guru menjelaskan dukungan dan peran kepala sekolah pada setiap layanan bimbingan dan konseling di Madrasah MA MA’arif 1 Punggur.

Guru bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah bersinergi dan bekerja sama dalam membuat program layanan. Guru Bimbingan dan Konseling meminta pendapat kepala sekolah dan meminta kepala sekolah untuk melakukan pemeriksaan terhadap ide-ide program yang dibuat guru. Kepala sekolah memberikan dukungan setiap program yang dilaksanakan serta memberikan pendapat kepada guru Bimbingan dan Konseling terhadap rencana bimbingan dan Konseling apakah yang harus menjadi prioritas untuk peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada persetujuan berupa tanda tangan kepala sekolah di setiap program dan satuan yang dibuat guru. Peran dan dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Dukungan kepala sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah membantu guru bimbingan dan konseling dalam layanan. Dukungan yang dimaksud adalah ketika guru bimbingan dan konseling akan mengadakan layanan berupa Home Visit atau kunjungan wali murid ke sekolah maka akan meminta persetujuan kepala sekolah. Dukungan kepala sekolah disini dibutuhkan oleh guru BK berupa perizinan untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, dukungan lain yang diberikan kepala sekolah yang ditemui adalah terkadang kepala sekolah ikut melakukan kunjungan ke rumah orangtua atau wali murid guna menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid.



Dukungan kepala sekolah terkait dengan pengawasan pembinaan adalah evaluasi dan rencana tindak lanjut adalah dengan melakukan evaluasi program-program layanan Bimbingan dan Konseling. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan program yang dibuat oleh guru. Melalui kegiatan tersebut, maka program-program yang belum terlaksana ataupun ada masalah dalam pelaksanaannya sehingga tujuan tidak tercapai maka akan dilakukan evaluasi secara bersama-sama. Dukungan kepala sekolah disini adalah untuk membantu melakukan evaluasi dan tindak lanjut program tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya lembar observasi dan penilaian jangka panjang pada program bimbingan dan konseling.

Dukungan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling terjait dengan pengembangan profesi adalah memberikan kesempatan kepada guru pada pelatihan maupun studi lanjut. Hal ini terkait dengan dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru bimbingan dan konseling. Mengingat bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pribadi, maka kepala sekolah harus memberikan kesempatan penuh kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Berdasarkan hasil temuan penelitian, kepala sekolah hanya memberikan dukungan berupa kesempatan untuk mengikuti seminar guru Bimbingan dan konseling, sedangkan untuk melakukan studi banding atau sejenisnya kepala sekolah belum pernah melakukan rekomendasi kepada guru bimbingan dan konseling. Hal ini didukung dengan hasil observasi penelitian yang menunjukkan adanya dokumentasi sertifikat guru pada seminar dan pelatihan pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dukungan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling baik dari proses perencanaan sampai proses evaluasi. Dalam perencanaan, kepala sekolah telah memberikan dukungan yang maksimal guna memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah memberikan dan mencerahkan ide-ide atau pendapatnya dalam program bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling bersinergi dan

bekerjasama dengan kepala sekolah untuk menentukan jenis layanan apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam skala prioritas. Misalnya, pada saat memasuki tahun ajaran baru, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan kegiatan layanan kepada peserta didik berupa pengenalan lingkungan dan interaksi sesama peserta didik. Selain itu, program yang disusun juga merupakan persetujuan kepala sekolah. Jadi disini, dukungan kepala sekolah terhadap program pelaksanaan yang dilakukan guru sudah dilakukan. Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap perencanaan layanan bimbingan dan konseling juga diwujudkan dalam pemeriksaan dan persetujuan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dimana, di dalam RPL harus mencantumkan tanda tangan kepala sekolah. Tanda tangan ini lah yang merupakan suatu bukti akan adanya dukungan kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling. Senada dengan hasil penelitian tersebut menurut Kuncoro (2012: 21) menyatakan bahwa: “Dukungan adalah segala bentuk inforverbal ataupun nonverbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku deberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Atau dalam bentuk lain juga bisa berupa kehadiran ataupun segala sesuatu hal yang memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.” Berdasarkan hasil temuan dan teori tersebut bahwa kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap perencanaan dapat berupa saran maupun ide dan berupa dukungan fisik lain berupa persetujuan atas rencana pelaksanaan layanan.

Dukungan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling juga terlihat dari bagaimana peran serta kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan. Dalam temuan penelitian, kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan layanan dengan mengikuti kegiatan Home Visit atau kunjungan rumah. Kunjungan ini dimaksudkan agar menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid, sehingga ketika ada permasalahan terkait dengan peserta didik maka dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Senada dengan hasil temuan tersebut bahwa dukungan kepala sekolah menurut Sukardi (2000:52) menyebutkan bahwa “kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.”

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan evaluator, juga berperan sebagai penilai, pengawas, dan pembina dalam setiap program maupun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan guru,



dalam hal tersebut setiap pelaksanaan yang mengalami kendala misalnya kekurangan media maupun fasilitas, maka dukungan kepala sekolah adalah menyediakan media, fasilitas, maupun sarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Setiap kepala sekolah pasti menginginkan mutu sekolah yang dipimpinnya, hal ini akan memberikan dampak pada dukungan kepala sekolah dalam memberikan media dan sarana layanan. Misalnya, menyediakan ruang bimbingan dan konseling secara khusus agar masalah yang bersifat pribadi hanya diketahui oleh guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik. Adanya ruangan bimbingan dan konseling juga dapat memberikan keleluasaan guru dalam melakukan bimbingan pribadi kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kontribusi dalam memberikan persetujuan, saran dan ide program layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah memberikan kontribusi dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling melalui pemberian persetujuan atas program-program yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran atas program yang akan dilaksanakan dan mengusulkan ide baru untuk program bimbingan dan konseling. Kepala Sekolah memberikan fasilitas berupa ruang Bimbingan dan konseling dan media-media dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling seperti buku kasus, dan buku kendali peserta didik. Kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi program setiap sebulan sekali atau setiap satu semester untuk melihat dan menilai program yang telah dilaksanakan dan untuk melakukan tindak lanjut pada program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar kepala sekolah terus mendukung dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Agar guru bimbingan dan konseling terus meningkatkan kemampuan profesionalitasnya guna meningkatkan kualitas layanan.



3. Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro, (2012). *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.

Permendikbud Nomor 11 Tahun (2014). Pasal 1 ayat 1 Tentang Guru Bimbingan dan Konseling.

Permendikbud Nomor 81 A Tahun (2014). Pasal 1 ayat 3 *Tugas Guru Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno, (2013). *Seri Layanan Konseling*, Padang: UNP.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: PT Refika Aditama.

Sukardi, (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakaata: Rineka Cipta.

Syafaruddin, Dkk, (2017) *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Tohirin, (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Walgitto, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

.

.